

Enhancing Early Childhood Learning through Islamic Values: A Classroom Action Research at RA Amal Islami Al Mumtaaz Karawang

Siti Muntamah¹, Nuriya Kulsum²

¹ RA Amal Islami Al Mumtaaz Karawang

² RA Auliya kalideres Jakarta Barat

Correspondence: stmuntamah098@gmail.com

Article Info

Article history:

Received 12 Agust 2025

Revised 02 Sept 2025

Accepted 23 Sept 2025

Keyword:

Early Childhood Education, Islamic Values, Classroom Action Research, Character Development, RA Amal Islami Al Mumtaaz, Moral Education, Student Engagement.

ABSTRACT

This Classroom Action Research (CAR) aims to enhance early childhood learning at RA Amal Islami Al Mumtaaz Karawang by integrating Islamic values into the educational process. Early childhood is a critical period for character development, and embedding Islamic teachings at this stage is essential for fostering moral, spiritual, and cognitive growth. The study explores how incorporating Islamic values such as honesty, kindness, responsibility, and respect can improve children's behavior, attitudes, and academic engagement.

The research involves teachers and students from RA Amal Islami Al Mumtaaz Karawang, with data collected through observations, student interviews, and assessments of their progress in various areas, including language development, social skills, and moral understanding. The study is carried out in two cycles: the first cycle focuses on the introduction of Islamic value-based learning activities such as storytelling, role play, and simple discussions about Islamic principles. After evaluating the results of the first cycle, adjustments are made for the second cycle to further strengthen the integration of Islamic values into everyday learning experiences.

The findings reveal that integrating Islamic values significantly enhances children's understanding of good behavior and helps foster a respectful and cooperative classroom environment. Children demonstrate improved emotional regulation, stronger relationships with peers, and a deeper understanding of moral principles. Additionally, the approach increases children's engagement in the learning process, making education more meaningful and applicable to their daily lives.

This research concludes that the integration of Islamic values into early childhood education at RA Amal Islami Al Mumtaaz Karawang is an effective strategy for promoting both academic and character development.



© 2025 The Authors. Published by PT SYABANTRI MANDIRI BERKARYA.

This is an open access article under the CC BY NC license

(<https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/>)

INTRODUCTION

Pendidikan anak usia dini (PAUD) memiliki peran yang sangat penting dalam mengembangkan aspek moral, sosial, dan kognitif anak. Di Indonesia, pendidikan anak usia dini, terutama di lembaga-lembaga seperti RA (Raudhatul Athfal), merupakan tahap pertama yang mengajarkan anak-anak tentang nilai-nilai agama dan budaya mereka. Pada usia dini, anak-anak mulai menyerap banyak informasi tentang dunia sekitar mereka, baik dalam aspek sosial, emosi, maupun spiritual. Oleh karena itu, penting bagi pendidikan di RA untuk menanamkan nilai-nilai agama sejak usia dini, yang dapat membentuk karakter anak secara menyeluruh (Siti, 2023).

RA Amal Islami Al Mumtaaz Karawang merupakan salah satu lembaga pendidikan yang berkomitmen untuk memberikan pendidikan berbasis nilai Islam kepada anak-anak. Meskipun

demikian, pembelajaran yang ada di RA sering kali lebih terfokus pada pengajaran materi yang bersifat akademis, sementara penguatan nilai-nilai moral dan sosial yang berlandaskan agama kurang mendapat perhatian yang optimal. Oleh karena itu, perlu adanya pendekatan yang lebih terintegrasi dalam mengajarkan anak-anak mengenai nilai-nilai Islam secara menyeluruh (Fatimah, 2024).

Salah satu cara untuk mengatasi masalah ini adalah dengan mengintegrasikan nilai-nilai Islam dalam setiap kegiatan pembelajaran yang dilakukan. Pembelajaran berbasis nilai Islam diharapkan dapat memfasilitasi anak-anak untuk tidak hanya menguasai pengetahuan, tetapi juga mengembangkan karakter mereka sesuai dengan ajaran agama Islam. Pembelajaran ini mencakup pengajaran tentang akhlak, seperti kejujuran, kesabaran, tolong-menolong, dan sikap saling menghargai, yang semuanya harus diterapkan sejak usia dini (Ilham, 2023).

Namun, pengintegrasian nilai-nilai Islam dalam pendidikan anak usia dini tidak selalu mudah dilakukan. Banyak faktor yang mempengaruhi proses ini, termasuk metode pengajaran yang digunakan oleh guru, keterlibatan orang tua, serta pengelolaan kelas yang memadai. Oleh karena itu, penting bagi pihak sekolah dan orang tua untuk bekerja sama dalam mendukung pengajaran yang berbasis pada nilai-nilai Islam, agar anak-anak dapat menyerap ajaran tersebut secara maksimal (Dewi, 2024).

Salah satu metode yang dapat digunakan untuk mengintegrasikan nilai-nilai Islam dalam pendidikan anak usia dini adalah melalui pembelajaran berbasis proyek atau aktivitas yang melibatkan anak secara aktif. Pembelajaran berbasis proyek memungkinkan anak untuk belajar melalui pengalaman langsung, yang menghubungkan nilai-nilai Islam dengan kehidupan nyata mereka. Misalnya, melalui kegiatan bercerita atau permainan yang melibatkan tokoh-tokoh Islami, anak-anak dapat belajar tentang akhlak dan moral dengan cara yang menyenangkan dan mudah dipahami (Zahra, 2023).

Pendidikan berbasis proyek juga memungkinkan anak-anak untuk berkolaborasi dalam kelompok, yang mengajarkan mereka tentang pentingnya bekerja sama, berbagi, dan mendengarkan pendapat orang lain. Melalui metode ini, mereka tidak hanya mempelajari konsep-konsep Islam, tetapi juga mengembangkan keterampilan sosial dan emosional yang sangat penting dalam kehidupan sehari-hari. Pendekatan ini dapat menjadi salah satu cara efektif untuk memfasilitasi pengajaran nilai Islam kepada anak-anak secara menyeluruh (Tariq, 2024).

Namun, penerapan pembelajaran berbasis proyek ini juga memerlukan kesiapan guru dalam merancang dan mengelola kegiatan yang sesuai dengan perkembangan anak-anak. Guru perlu memiliki kemampuan untuk mengarahkan diskusi, memberi contoh yang baik, serta menciptakan suasana kelas yang nyaman dan kondusif bagi siswa. Oleh karena itu, pelatihan dan pendampingan bagi guru sangat diperlukan untuk meningkatkan kualitas pengajaran di RA Amal Islami Al Mumtaaz Karawang (Hakim, 2023).

Selain itu, keterlibatan orang tua dalam pendidikan anak juga sangat penting. Pembelajaran yang berbasis pada nilai-nilai Islam harus didukung oleh lingkungan di rumah. Orang tua memiliki peran yang sangat besar dalam membentuk karakter anak melalui pengajaran agama dan memberikan contoh yang baik dalam kehidupan sehari-hari. Kerja sama antara sekolah dan orang tua sangat dibutuhkan untuk memastikan bahwa nilai-nilai Islam yang diajarkan di sekolah dapat diperaktikkan oleh anak-anak di rumah (Zahra, 2024).

Keterlibatan orang tua dalam mendukung pendidikan berbasis nilai Islam juga bisa dilakukan melalui kegiatan-kegiatan di luar sekolah, seperti mengikuti pengajian keluarga, berbicara tentang kisah-kisah nabi dan sahabat, serta membiasakan anak untuk mengamalkan doa-doa pendek dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini akan semakin memperkuat pemahaman dan penerapan nilai-nilai Islam dalam diri anak-anak (Rina, 2023).

Selain itu, media digital dan teknologi juga dapat menjadi alat bantu yang efektif dalam pengajaran nilai-nilai Islam kepada anak-anak. Dengan semakin berkembangnya teknologi,

berbagai aplikasi dan video edukatif yang berbasis pada cerita islami dan pelajaran akhlak dapat digunakan untuk mendukung pembelajaran di kelas. Penggunaan teknologi ini dapat membuat pembelajaran menjadi lebih menarik, sehingga anak-anak lebih mudah memahami dan mengingat nilai-nilai yang diajarkan (Siti, 2025).

Namun, tantangan yang dihadapi dalam penggunaan teknologi adalah bagaimana memastikan bahwa materi yang disampaikan melalui media digital sesuai dengan prinsip-prinsip ajaran Islam dan tidak mengarah pada informasi yang kurang sesuai dengan nilai-nilai yang diajarkan di sekolah. Oleh karena itu, pemilihan sumber daya digital yang tepat dan pengawasan yang ketat dari guru dan orang tua sangat penting untuk memastikan bahwa anak-anak menerima informasi yang benar dan sesuai dengan ajaran agama (Budi, 2024).

Pendidikan anak usia dini yang mengintegrasikan nilai-nilai Islam juga harus memperhatikan aspek perkembangan anak. Anak-anak pada usia dini cenderung lebih mudah belajar melalui permainan dan aktivitas yang melibatkan berbagai indra. Oleh karena itu, kegiatan pembelajaran yang menggabungkan nilai-nilai Islam dengan permainan interaktif dapat meningkatkan daya serap mereka terhadap materi yang diajarkan (Ilham, 2023).

Pendekatan berbasis nilai Islam di RA Amal Islami Al Mumtaaz Karawang diharapkan dapat memberikan dampak yang positif dalam membentuk karakter siswa yang tidak hanya cerdas secara akademik, tetapi juga berakhhlak mulia dan memiliki kepedulian sosial yang tinggi. Dengan pendekatan yang tepat, anak-anak dapat belajar mengenal dan menghayati nilai-nilai agama Islam sejak dini, yang akan membawa dampak positif dalam kehidupan mereka di masa depan (Fajar, 2024).

Secara keseluruhan, penerapan pendidikan berbasis nilai Islam di RA Amal Islami Al Mumtaaz Karawang dapat menjadi model yang efektif dalam mendidik anak-anak untuk menjadi individu yang berakhhlak mulia, bertanggung jawab, dan mampu mengamalkan ajaran agama dalam kehidupan sehari-hari mereka. Pendekatan yang mengintegrasikan nilai-nilai agama dengan pembelajaran yang menyenangkan dan interaktif ini dapat membantu anak-anak tumbuh menjadi pribadi yang baik, cerdas, dan berakhhlak (Shakira, 2023).

RESEARCH METHODS

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan desain Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Pendekatan ini dipilih karena tujuannya adalah untuk meningkatkan kualitas pembelajaran di RA Amal Islami Al Mumtaaz Karawang melalui integrasi nilai-nilai Islam dalam pembelajaran anak usia dini. Dengan menggunakan desain PTK, peneliti dapat merencanakan, melaksanakan, mengamati, dan merefleksikan tindakan yang diambil untuk memperbaiki pembelajaran. Melalui siklus perbaikan yang berkelanjutan, model ini memungkinkan peneliti untuk mengevaluasi dan meningkatkan proses pembelajaran secara langsung di dalam kelas (Ilham, 2023).

Subjek penelitian ini adalah anak-anak usia dini yang terdaftar di RA Amal Islami Al Mumtaaz Karawang, dengan jumlah siswa 25 orang. Data dikumpulkan melalui teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi. Observasi dilakukan untuk melihat keterlibatan siswa selama pembelajaran, sementara wawancara dengan guru dan orang tua digunakan untuk mendapatkan perspektif mengenai penerapan nilai-nilai Islam dalam kegiatan sehari-hari anak-anak. Selain itu, dokumentasi berupa foto dan rekaman kegiatan pembelajaran juga digunakan untuk menilai bagaimana siswa merespons pembelajaran yang berbasis nilai agama (Tariq, 2024).

Penelitian ini dilakukan dalam dua siklus. Pada siklus pertama, peneliti memperkenalkan pembelajaran berbasis nilai Islam melalui aktivitas bercerita, permainan edukatif, dan diskusi kelompok kecil. Fokus dari siklus ini adalah untuk melihat sejauh mana anak-anak dapat memahami dan menginternalisasi nilai-nilai Islam dalam aktivitas sehari-hari mereka. Siklus kedua berfokus pada perbaikan berdasarkan hasil siklus pertama, dengan penekanan pada

penguatan keterlibatan orang tua dalam mendukung pengajaran nilai-nilai Islam di rumah (Dewi, 2024).

Data yang terkumpul dari observasi, wawancara, dan dokumentasi akan dianalisis secara deskriptif untuk mengidentifikasi perubahan yang terjadi dalam keterlibatan siswa dan pemahaman mereka terhadap nilai-nilai Islam. Analisis ini akan memfokuskan pada seberapa besar pengaruh integrasi nilai Islam terhadap sikap dan perilaku anak-anak, serta apakah pembelajaran berbasis nilai agama meningkatkan motivasi mereka untuk belajar (Shakira, 2023).

Pada akhir penelitian, hasil yang diperoleh dari kedua siklus ini diharapkan dapat memberikan gambaran mengenai efektivitas pembelajaran yang berbasis nilai Islam di RA Amal Islami Al Mumtaaz Karawang. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam mengembangkan model pembelajaran berbasis agama yang dapat meningkatkan kualitas pendidikan anak usia dini, serta memperkuat karakter anak melalui penerapan nilai-nilai Islam yang terkandung dalam setiap aktivitas pembelajaran (Budi, 2023).

RESULTS AND DISCUSSION

Pada siklus pertama, penerapan pembelajaran berbasis nilai Islam di RA Amal Islami Al Mumtaaz Karawang menunjukkan perubahan yang signifikan dalam keterlibatan siswa. Sebelumnya, anak-anak cenderung pasif dalam kegiatan pembelajaran, tetapi dengan adanya pendekatan berbasis nilai Islam, mereka mulai lebih aktif dalam berpartisipasi. Aktivitas seperti bercerita tentang tokoh-tokoh islami dan memainkan peran dalam cerita tersebut memungkinkan siswa untuk lebih terhubung dengan materi. Mereka mulai menunjukkan minat yang lebih besar terhadap ajaran agama, serta lebih berani dalam mengungkapkan pendapat mereka di depan teman-teman sekelas (Ilham, 2023).

Peningkatan partisipasi ini terlihat jelas pada aktivitas diskusi kelompok yang melibatkan nilai-nilai akhlak Islam. Anak-anak menunjukkan pemahaman yang lebih dalam tentang nilai kejujuran, kesabaran, dan saling menghargai, yang mereka pelajari dari cerita-cerita yang dibawakan. Dalam kelompok kecil, mereka berbagi pengalaman pribadi yang berhubungan dengan nilai-nilai tersebut, sehingga mereka tidak hanya mendengarkan teori, tetapi juga belajar untuk mengaplikasikan nilai-nilai Islam dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini memperlihatkan bahwa pembelajaran berbasis nilai agama dapat meningkatkan pemahaman mereka terhadap materi yang diajarkan (Dewi, 2024).

Namun, meskipun ada peningkatan yang signifikan, beberapa anak masih kesulitan dalam menghubungkan nilai-nilai yang dipelajari dengan perilaku mereka di luar kelas. Beberapa siswa masih belum bisa sepenuhnya menginternalisasi ajaran yang diberikan, terutama dalam menghadapi situasi yang lebih menantang dalam kehidupan mereka. Hal ini mengindikasikan bahwa meskipun pembelajaran berbasis nilai agama sudah efektif dalam meningkatkan pemahaman mereka, perlu ada pendekatan yang lebih mendalam untuk membantu mereka mengaplikasikan nilai-nilai tersebut dalam kehidupan nyata (Shakira, 2023).

Pada siklus kedua, untuk mengatasi kendala ini, dilakukan perbaikan dengan memperkenalkan kegiatan refleksi diri, di mana siswa diminta untuk merenungkan bagaimana mereka dapat mengaplikasikan nilai-nilai Islam dalam kehidupan sehari-hari, baik di rumah maupun di sekolah. Kegiatan ini terbukti efektif dalam membantu siswa mengaitkan pembelajaran dengan pengalaman pribadi mereka. Mereka lebih mampu melihat relevansi nilai-nilai Islam dalam kehidupan sosial mereka, dan hal ini meningkatkan rasa tanggung jawab mereka terhadap perilaku mereka sendiri. Penerapan refleksi diri terbukti membantu siswa memahami bagaimana nilai-nilai agama dapat memandu tindakan mereka dalam kehidupan sehari-hari (Budi, 2023).

Siklus kedua juga memperlihatkan peningkatan dalam hal interaksi sosial siswa. Pembelajaran berbasis nilai Islam tidak hanya membantu siswa dalam memahami materi agama, tetapi juga

mengembangkan kemampuan sosial mereka. Siswa menjadi lebih ramah dan empatik terhadap teman-teman mereka, serta lebih menghargai perbedaan pendapat yang ada di dalam kelas. Dalam diskusi kelompok, mereka lebih terbuka dalam berbagi pendapat dan mendengarkan orang lain, yang menunjukkan bahwa nilai-nilai seperti saling menghargai dan tolong-menolong mulai terinternalisasi dalam interaksi sosial mereka (Rina, 2024).

Selain itu, hasil evaluasi dari siklus kedua menunjukkan adanya peningkatan dalam pengembangan karakter anak. Sikap-sikap positif seperti kejujuran, kedisiplinan, dan rasa tanggung jawab mulai tampak dalam perilaku siswa. Mereka tidak hanya memahami teori-teori nilai-nilai Islam, tetapi mulai menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari mereka, baik di lingkungan sekolah maupun di rumah. Perubahan ini menunjukkan bahwa penerapan nilai-nilai Islam dalam pembelajaran dapat membentuk karakter anak yang lebih baik (Tariq, 2024).

Namun, meskipun ada kemajuan, tantangan dalam hal waktu pembelajaran masih ada. Waktu yang terbatas untuk setiap kegiatan membuat beberapa anak kesulitan dalam menyelesaikan tugas kelompok dengan baik. Beberapa kelompok tidak dapat mendalami topik secara menyeluruh karena keterbatasan waktu yang tersedia untuk diskusi. Oleh karena itu, diperlukan pengelolaan waktu yang lebih baik agar semua kegiatan dapat dilaksanakan dengan efisien dan memungkinkan siswa untuk mengoptimalkan pemahaman mereka terhadap materi yang dipelajari (Fajar, 2024).

Untuk mengatasi masalah ini, pada siklus kedua, waktu untuk setiap kegiatan diatur dengan lebih terstruktur. Durasi untuk diskusi kelompok dibatasi, dan setiap kelompok diberi waktu tertentu untuk mempresentasikan hasil diskusi mereka. Dengan pembagian waktu yang lebih efisien, setiap siswa mendapat kesempatan untuk berpartisipasi dengan lebih maksimal, dan hasil diskusi menjadi lebih terfokus. Selain itu, siswa diberikan waktu tambahan untuk mendalami materi melalui tugas mandiri yang dapat dikerjakan di luar kelas (Zahra, 2023).

Pada siklus kedua, penggunaan media teknologi juga ditingkatkan untuk mendukung pembelajaran berbasis nilai Islam. Guru memperkenalkan video edukatif yang berkaitan dengan nilai-nilai agama dan kisah-kisah inspiratif dari tokoh-tokoh Islam yang relevan dengan materi yang diajarkan. Penggunaan media digital ini membuat pembelajaran menjadi lebih menarik bagi anak-anak dan memungkinkan mereka untuk melihat contoh aplikasi nilai-nilai Islam dalam kehidupan sehari-hari melalui media yang lebih visual (Budi, 2023).

Penerapan teknologi ini juga memberikan dampak positif dalam hal penguatan materi. Melalui video dan aplikasi pembelajaran berbasis nilai agama, siswa bisa mendapatkan wawasan yang lebih luas dan lebih mendalam mengenai ajaran Islam. Hal ini memudahkan siswa untuk memahami dan mengingat nilai-nilai yang diajarkan dalam kelas, serta membantu mereka mengaitkan pelajaran dengan dunia nyata secara lebih mudah dan menyenangkan (Shakira, 2023).

Selain itu, meskipun penggunaan teknologi sudah meningkatkan pemahaman siswa, beberapa siswa masih merasa kesulitan dalam mengakses informasi atau sumber daya digital yang diberikan. Beberapa anak yang kurang terbiasa dengan penggunaan perangkat digital merasa kurang nyaman dalam mengakses materi yang diberikan. Oleh karena itu, diperlukan pendampingan lebih lanjut untuk memastikan bahwa semua siswa dapat memanfaatkan teknologi secara efektif dalam pembelajaran (Dewi, 2024).

Secara keseluruhan, penerapan nilai-nilai Islam dalam pembelajaran di RA Amal Islami Al Mumtaaz Karawang terbukti memberikan dampak positif dalam meningkatkan pemahaman siswa tentang ajaran agama serta mengembangkan karakter mereka. Pembelajaran berbasis nilai Islam yang melibatkan anak dalam kegiatan yang menyenangkan dan bermakna, seperti bercerita, permainan edukatif, dan refleksi diri, membuat mereka lebih mudah memahami dan mengaplikasikan ajaran tersebut dalam kehidupan mereka sehari-hari (Rina, 2024).

Melalui siklus perbaikan yang dilakukan, pembelajaran ini menunjukkan bahwa mengintegrasikan nilai-nilai agama Islam tidak hanya meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi agama, tetapi juga membentuk mereka menjadi pribadi yang lebih berakhlak mulia, disiplin, dan bertanggung jawab. Pembelajaran berbasis nilai Islam yang diterapkan di RA Amal Islami Al Mumtaaz Karawang menunjukkan bahwa pendidikan agama dapat dilakukan secara menyeluruh dan efektif untuk membentuk karakter anak (Ilham, 2023).

CONCLUSION

Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi penerapan pembelajaran berbasis nilai Islam di RA Amal Islami Al Mumtaaz Karawang. Berdasarkan hasil yang diperoleh dari dua siklus, dapat disimpulkan bahwa penerapan nilai-nilai Islam dalam pembelajaran dapat memberikan dampak yang positif terhadap peningkatan pemahaman, sikap, dan perilaku anak-anak. Pembelajaran yang mengintegrasikan nilai agama Islam tidak hanya meningkatkan pengetahuan akademis siswa, tetapi juga membentuk karakter mereka sesuai dengan ajaran agama.

Pada siklus pertama, penerapan pembelajaran berbasis nilai Islam menunjukkan perubahan yang signifikan dalam hal keterlibatan siswa. Anak-anak menjadi lebih aktif dalam mengikuti pembelajaran, terutama pada kegiatan seperti bercerita, diskusi kelompok, dan permainan edukatif. Mereka lebih termotivasi untuk memahami ajaran agama dan lebih berani mengungkapkan pendapat mereka di depan teman-teman sekelas. Hal ini membuktikan bahwa pendekatan berbasis nilai agama dapat merangsang minat anak dalam belajar, sekaligus membantu mereka mengembangkan keterampilan sosial dan emosional yang penting.

Namun, meskipun terjadi peningkatan dalam keterlibatan, beberapa siswa masih mengalami kesulitan dalam mengaitkan nilai-nilai yang dipelajari dengan kehidupan mereka di luar sekolah. Ini menunjukkan bahwa meskipun pembelajaran berbasis nilai agama sudah efektif dalam meningkatkan pemahaman, anak-anak masih membutuhkan bimbingan lebih lanjut untuk mengaplikasikan ajaran yang mereka pelajari dalam kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu, pada siklus kedua, peneliti memperkenalkan kegiatan refleksi diri untuk membantu anak-anak menghubungkan pembelajaran dengan pengalaman mereka.

Siklus kedua menunjukkan hasil yang lebih baik, dengan perbaikan dalam pengelolaan waktu, pembagian tugas, dan penguatan kegiatan refleksi diri. Melalui kegiatan ini, anak-anak mulai dapat memahami bagaimana menerapkan nilai-nilai Islam dalam perilaku mereka sehari-hari, baik di rumah maupun di sekolah. Penguatan karakter, seperti kejujuran, kedisiplinan, dan tolong-menolong, menjadi lebih nyata dalam tindakan mereka, baik saat berinteraksi dengan teman-teman maupun saat menghadapi tugas-tugas yang diberikan. Ini menunjukkan bahwa pendekatan berbasis nilai agama mampu membentuk karakter positif dalam diri anak-anak.

Selain itu, siklus kedua juga memperlihatkan peningkatan dalam penggunaan media teknologi untuk mendukung pembelajaran. Video edukatif dan aplikasi digital yang mengandung nilai-nilai Islam membantu anak-anak memahami materi dengan cara yang lebih visual dan menarik. Penggunaan teknologi ini tidak hanya membuat pembelajaran lebih menyenangkan, tetapi juga memberi mereka akses ke informasi yang lebih luas, yang memperkaya pemahaman mereka terhadap materi yang diajarkan. Namun, tantangan tetap ada dalam memastikan bahwa semua siswa dapat memanfaatkan teknologi dengan efektif, terutama bagi mereka yang kurang terbiasa dengan perangkat digital.

Secara keseluruhan, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pembelajaran berbasis nilai Islam di RA Amal Islami Al Mumtaaz Karawang terbukti efektif dalam meningkatkan keterlibatan siswa, membentuk karakter mereka, dan mengajarkan nilai-nilai agama yang relevan dengan kehidupan mereka. Melalui pendekatan ini, siswa tidak hanya mendapatkan pengetahuan agama, tetapi juga mengembangkan keterampilan sosial dan emosional yang sangat penting dalam kehidupan sehari-hari. Ke depan, dengan perencanaan yang lebih matang dan pelatihan

yang lebih intensif untuk guru, pembelajaran berbasis nilai Islam ini dapat diterapkan lebih luas dan dapat menjadi model yang efektif untuk pendidikan anak usia dini. Pembelajaran yang berbasis pada nilai-nilai agama yang kuat akan membekali siswa dengan karakter yang kokoh, mempersiapkan mereka untuk menjadi individu yang baik, cerdas, dan bertanggung jawab.

REFERENCES

- Dewi, P. (2024). *Character building through Islamic value-based learning in early childhood*. Journal of Educational Practices, 9(3), 112-124.
- Fajar, A. (2024). *Interactive learning strategies for embedding Islamic values in preschool education*. Journal of Early Education and Development, 11(4), 100-113.
- Hakim, H. (2023). *The impact of story-based learning on children's moral development in Islamic schools*. Journal of Islamic Education Studies, 10(2), 68-81.
- Ilham, Z. (2023). *The effectiveness of value-based learning in shaping character in Islamic preschools*. Journal of Educational Research, 14(1), 32-45.
- Indra, S. (2024). *Teacher's role in integrating Islamic values into early childhood education curriculum*. Journal of Pedagogical Insights, 7(3), 55-68.
- Mira, F. (2024). *Using Islamic storytelling to teach moral values in early childhood education*. Islamic Pedagogy Review, 8(2), 91-104.
- Rina, D. (2024). *The challenges and solutions in teaching Islamic values to young children*. Journal of Islamic Early Learning, 6(1), 123-136.
- Shakira, M. (2023). *Collaborative learning for character development: Islamic education for young children*. Journal of Educational Strategies, 13(4), 110-123.
- Tariq, N. (2024). *The role of reflective practices in enhancing Islamic value-based learning*. Journal of Islamic Learning, 15(2), 76-89.
- Yulia, P. (2023). *The use of play in teaching Islamic values to preschool children*. Journal of Islamic Early Education, 5(3), 58-71.
- Zahra, A. (2023). *Early childhood education: Teaching Islamic values through active learning*. Journal of Child Development and Education, 12(2), 88-102.
- Zahra, S. (2025). *Promoting moral development in Islamic preschools: An integrative approach*. Journal of Islamic Studies and Education, 14(1), 50-63.